

**STUDY KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
(Studi Pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**TEUKU ZAKIYUL FUAD
NIM. 140201038
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**STUDY KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
(Studi Pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

TEUKU ZAKIYUL FUAD
NIM: 140201038
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

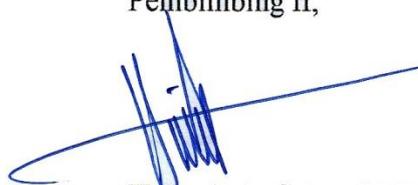
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003

Pembimbing II,



Hazrullah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197907012007101002

**STUDY KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
(Studi Pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 08 Januari 2019
02 Jumadil Awal 1440 H

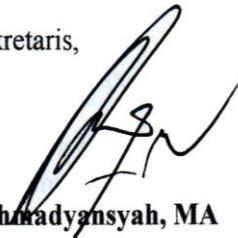
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003

Sekretaris,



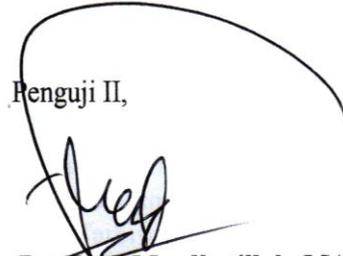
Rahmadyansyah, MA

Penguji I,



Hazrullah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197907012007101002

Penguji II,



Dr. Fuad Mardhatillah, MA
NIP. 196102031994031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teuku Zakiyul Fuad

Nim : 140201038

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : STUDY KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH (Studi Pada Pesantren Sulaimanayah Aceh Besar)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Desember 2018

Yang menyatakan,



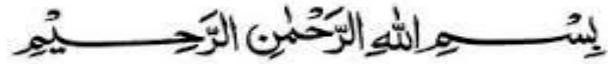
(Teuku Zakiyul Fuad)

ABSTRAK

Nama : Teuku Zakiyul Fuad
Nim : 140201038
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Study Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Studi Pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)
Tanggal Sidang : 08 Januari 2019
Tebal : 83 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing 2 : Hazrullah, S,Ag., M.Pd
Kata Kunci : Minat Belajar dan Prestasi Belajar

Dalam mempelajari ilmu agama Islam, tentunya tidak terlepas dari motivasi intrinsik siswa, seperti minat. Di samping itu belajar juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa. Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan memiliki program, sarana, dan prasarana yang baik. Pesantren Sulaimaniyah adalah Lembaga Pendidikan yang didukung dengan program, sarana, dan prasarana yang memadai. Sehingga dapat memberikan kenyamanan dan dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa. Tetapi faktanya tidak sedikit permasalahan yang ditemukan ketika pembelajaran berlangsung, seperti: mengantuk, tidak hadir, dan padatnya kegiatan mahasiswa diuar pesantren, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang di inginkan. Oleh karena itu, skripsi ini membahas tentang Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. Masalah ini dapat dirinci pada beberapa pertanyaan : (1) Bagaimanakah minat belajar pendidikan agama Islam dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa yang menetap di Pesantren Sulaimaniyah? (2) Bagaimanakah prestasi belajar mahasiswa yang menetap di Pesantren Sulaimaniyah? (3) Apakah terdapat hubungan antara minat belajar pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik pengolahan data dalam penelitian ini digunakan rumus statistik sederhana (*persentase* dan *product moment*). Adapun hasil yang diperoleh sebanyak 13 mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi berkisar 3,01-3,50. Sedangkan Prestasi belajar tergolong tinggi, sebanyak 12 mahasiswa memperoleh IP MK PAI 3,51-4,00. Adapun r_{hitung} sebesar 0,99, pada taraf signifikan 5%, $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,444$ dan pada taraf signifikan 1%, r_{hitung} juga $> r_{tabel} = 0,561$. Dengan demikian, hipotesis diterima yaitu ada hubungan positif yang sangat tinggi atau sangat kuat antara variabel X dan variabel Y. Koefisien determinasi (KD), diperoleh hubungan yang sangat kuat sebesar 98,01% terhadap minat belajar.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul *Study Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Studi pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)*.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Teuku Mansursyah dan Ibunda Ida Muslim atas segala kasih sayang dan bimbingan, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan, Pembantu dekan, Ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag. selaku pembimbing pertama dan Bapak Hazrullah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag. selaku Penasehat Akademik (PA).
6. Kepada Bapak/Ibu Kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, Pustaka wilayah Banda Aceh dan Perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Bapak Soleman Siregar, S.Ag. selaku pimpinan Pesantren Sulaimaniyah serta ustadz dan mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat seperjuangan leting 2014 dari jurusan Pendidikan Agama Islam Oby, Arinal, Ihsan, Desianto, Mustaqim, M.Ismi, Rizki, dan teman seperjuangan yang lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
9. Kepada teman-teman Asrama UICCI tercinta, Hamas, Farhan, Dhiya, Daud, Ari, Binhar, Umar, Arif, Raziq, Jasman, Afrizal, dan seluruh warga UICCI yang telah memberikan semangat sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua yang telah turut membantu penulis mengucapkan *syukran katsiran*, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 10 Desember 2018
Penulis,

Teuku Zakiyul Fuad

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
TRANSLITERASI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional	8
BAB II : MINAT DAN PRESTASI BELAJAR	
A. Minat Belajar	12
1. Pengertian Minat	12
2. Pengertian Belajar	14
3. Prinsip-Prinsip Belajar.....	15
4. Ciri-Ciri Minat Belajar	16
5. Tujuan Dan Fungsi Minat Belajar	17
6. Hal-Hal Yang Dapat Menimbulkan Minat Belajar.....	19
B. Prestasi Belajar	20
1. Pengertian Prestasi Belajar	20
2. Strategi Pencapaian Prestasi Belajar.....	22
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
C. Instrumen Pengumpulan Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Pedoman Penulisan Skripsi	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	45
B. Kondisi Sarana dan Prasarana di Pesantren Sulaimaniyah	49
C. Deskripsi dan Analisis Data	52
D. Minat Belajar Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah	54
E. Prestasi Belajar Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah	71
F. Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar	74
G. Penelitian Hipotesis.....	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Responden Mahasiswa.....	55
Gambar 4.2 Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor untuk daftar pernyataan	42
Tabel 4.1	Pengajar di Pesantren Sulaimaniyah	49
Tabel 4.2	Keadaan santri di Pesantren Sulaimaniyah	49
Tabel 4.3	Kondisi sarana dan prasarana Pesantren Sulaimaniyah	50
Tabel 4.4	Daftar Indek Prestasi Pendidikan Agama Islam Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah	52
Tabel 4.5	Klasifikasi Indeks Prestasi Pendidikan Agama Islam.....	53
Tabel 4.6	Pernyataan angket tentang minat belajar	53
Tabel 4.7	Perbandingan Responden Pesantren Sulaimaniyah.....	54
Tabel 4.8	Latar belakang sekolah sangat mempengaruhi pembelajaran di pesantren	56
Tabel 4.9	Saya belajar di pesantren atas kemauan sendiri	57
Tabel 4.10	Orang tua saya mendukung dan mengetahui saya belajar di pesantren	57
Tabel 4.11	Saya tidak merasa terganggu dengan kegiatan di pesantren	58
Tabel 4.12	Selain belajar di pesantren, saya juga aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi di luar	58
Tabel 4.13	Saya sering bolos ketika pelajaran berlangsung.....	59
Tabel 4.14	Saya mengulang pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung	60
Tabel 4.15	Saya datang tepat waktu ketika pelajaran di pesantren dilaksanakan	61
Tabel 4.16	Saya bersedia menyisihkan sebagian jatah uang jajan, untuk membeli buku pelajaran	61
Tabel 4.17	Saya sering tidur/melamun ketika pelajaran berlangsung.....	62
Tabel 4.18	Saya suka bercanda saat jam pelajaran	63
Tabel 4.19	Saya tidak berani menanyakan materi pelajaran yang kurang di pahami	63
Tabel 4.20	Saya tidak peduli pada kesulitan pelajaran yang ada di pesantren.....	64
Tabel 4.21	Ustadz memerhatikan santri yang kesulitan dalam belajar	64
Tabel 4.22	Ustadz mengulang materi jika santri belum paham	65
Tabel 4.23	Ustadz mengajarkan pelajaran sesuai keahliannya	65
Tabel 4.24	Ustadz menegur santrinya yang tidak masuk pelajaran	66
Tabel 4.25	Ustadz menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran.	66
Tabel 4.26	Materi yang diajarkan di pesantren dapat menunjang materi pembelajaran saya di universitas.....	67
Tabel 4.27	Sarana dan prasarana di pesantren sudah sangat memadai untuk mendukung prestasi belajar saya.....	68
Tabel 4.28	Hasil skoring angket tentang minat belajar (Variabel X)	69
Tabel 4.29	Klasifikasi rata-rata skor jawaban minat belajar	70
Tabel 4.30	Prestasi mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah (Variabel Y).....	70
Tabel 4.31	Jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah.....	72

Tabel 4.32 Analisis Korelasi Variabel X (nilai minat belajar) dan Variabel Y (prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah)	74
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada Pesantren Sulaimaniyah
- Lampiran 4 : Angket Respon Mahasiswa
- Lampiran 5 : Form Penilaian Indeks Prestasi Mata Kuliah PAI
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara Dengan Pimpinan Dan Ustadz Pesantren
- Lampiran 7 : Daftar Tabel Interpretasi Angka Korelasi Product Moment
- Lampiran 8 : Daftar Tabel r
- Lampiran 9 : Foto Penelitian
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>T</u> (dengan garis bawah), Th
ب	B	ظ	<u>Z</u> (dengan garis bawah), Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	<u>S</u> (dengan garis bawah), Sh	ي	Y
ض	<u>D</u> (dengan garis bawah), Dh		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) =a misalnya, حدته ditulis *hadatha*
 ----- (kasrah) =i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
 ----- (dammah) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) =ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 (و) (fathah dan waw) =aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

¹ Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

3. *Vokal Panjang (maddah)*

- (ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan topi di atas)
(ي) (*kasrah* dan *nya*) = ī, (i dengan topi di atas)
(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan topi di atas)
misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهاافتالفلاسفة, دليلالانايية, مناهجالادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (')*

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki dunia Perguruan Tinggi berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Lanjut Atas. Maka satu-satunya jalan bagi kita yang telah memilih jalan dan panggilan ini ialah menjawab segala tantangan yang ada. Karena semua itu tercakup dalam suatu proses yang disebut “belajar”, maka seharusnya kita meningkatkan efisiensi belajar kita dengan cara sistematis dan terprogram yang dapat merubah tingkah laku kita.

Hal ini senada seperti yang disampaikan Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, sebagai berikut:

“Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.

Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.¹ Setelah apa yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar sangat penting bagi seluruh manusia. Begitu juga dengan agama Islam,

¹ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 90.

Islam adalah salah satu agama yang mewajibkan bagi pemeluknya untuk menuntut ilmu, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

عن أنس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم وواضع العلم عند غير أهله كمقلد الخنازير الجواهر واللؤلؤ والذهب

Artinya: Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas. (HR. Ibnu Majah).

Al-Zarnujiy dalam kitabnya *Ta'lim al-Muta'allim*, yang dikutip pendapatnya di dalam buku Abdul Majid Khon. Ia menyebutkan ilmu *al-hal*, yakni ilmu yang wajib dilakukan sekarang baik menyangkut akidah, ibadah, dan akhlak atau diartikan ilmu tingkah laku. Sedang wajib kifayah, jika sudah ada sebagian diantara umat Islam yang melakukannya, maka yang lain gugur dosanya seperti ilmu falak atau ilmu astronomi untuk mengetahui *rukyat al-hilal* sebagai penetapan awal bulan, shalat jenazah, ilmu saintek untuk pendukung tegaknya pelaksanaan agama atau untuk kemajuan umat Islam dan lain-lain.³ Maksud dari hadits ini adalah ilmu syari'at Islam, dan apa yang mendukungnya seperti bahasa arab, *tarikh* (sejarah Islam), dan lain-lain.⁴

Dalam mempelajari ilmu agama, tentunya tidak terlepas dari motivasi intrinsik siswa. Di samping itu belajar juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat

³ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 145-147.

⁴ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in. Penjelasan 42 Hadits Terpenting Dalam Islam*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2008), h. 521.

meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor intern yang berpengaruh pada aktivitas belajar, seperti minat.⁵ Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶

Dalam hal ini, tidak sedikit pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang, pada umumnya terbagi menjadi dua, diantaranya: 1) Faktor Internal yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis, seperti kesehatan tubuh, intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi. 2) Faktor Eksternal yang meliputi aspek lingkungan sosial dan non sosial, seperti orang tua, guru, tenaga kependidikan, teman, masyarakat, keadaan cuaca dan waktu belajar.⁷

Pada kenyataan sekarang, setiap daerah yang terdapat Perguruan Tinggi, seperti Banda Aceh yang terdapat dua universitas besar, yaitu: Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UINAR), Lhokseumawe yang terdapat Universitas Malikussaleh (UNIMAL), dan sebagainya, yang memberikan fasilitas kepada mahasiswanya berupa asrama tempat tinggal maupun beasiswa studi guna untuk menunjang prestasi mahasiswa dalam belajar. Tetapi tidak sedikit pula mahasiswa-mahasiswa yang memilih tinggal di pesantren yang bertujuan selain untuk mengabdikan dan mengajar di pesantren tersebut, tetapi juga untuk menunjang prestasinya di Perguruan Tinggi dan juga untuk belajar dan

⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum Nasional, cet.ke-2*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 60-61.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 136.

⁷ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 177-190.

memperdalam ilmu agama Islam. Sedangkan prestasi itu sendiri merupakan hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan.⁸ Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁹ Sehubungan dengan prestasi belajar, dalam pengertian lain prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰

Pesantren Sulaimaniyah adalah Lembaga Pendidikan Tradisional Islam di bawah naungan Yayasan United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI) yang berpusat di Turki. Serta bekerja sama dengan Kementerian Agama (KEMENAG) dan khususnya di Aceh bekerja sama juga dengan Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Pesantren ini menyediakan beasiswa untuk mahasiswa yang terdiri dari universitas sekitar, seperti Universitas Syiah Kuala, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan Akademi Farmasi. Tetapi, disini peneliti memfokuskan penelitian kepada mahasiswa yang kuliah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dari berbagai fakultas, jurusan, dan semester yang berbeda, guna mengetahui seberapa besar minat belajar pendidikan agama Islam mereka di pesantren yang kemudian dihubungkan dengan

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 895.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 895

prestasi belajar mereka di universitas pada mata kuliah keagamaan seperti, Ushul Fiqh/Fiqh, Ulumul Qur'an/Ulumul Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Peradaban Islam, dan Studi Syari'at Islam di Aceh.

Pesantren ini juga mempunyai fasilitas lengkap seperti wifi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, ruang belajar yang ber-AC, tempat tidur yang ber-AC, lemari, mesin cuci, serta disediakan makanan tiga kali dalam satu hari, dan lain-lain. Adapun tujuannya untuk memberikan kenyamanan dan membangkitkan semangat/minat belajar mahasiswa. Pesantren ini juga menyediakan pendidikan agama dan bahasa, seperti ilmu fiqh, al-qur'an, hadits, tauhid, bahasa arab, dan bahasa turki. Serta pelajaran pendukung seperti hafalan hadits, hafalan qur'an, *kitaabat* (cara penulisan bahasa arab) dan *sirah nabawiyah*. Pesantren ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar agama di Turki setelah menyelesaikan pendidikannya di universitas secara gratis dengan dana yang dihimpun dari masyarakat muslim, baik yang berada di Turki maupun Indonesia.¹¹

Setelah paparan singkat tentang fasilitas dan program pembelajaran yang ada di Pesantren Sulaimaniyah, seharusnya hal itu dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat belajar yang tinggi untuk belajar agama bagi mahasiswa. Tetapi faktanya tidak sedikit pula permasalahan yang terdapat pada mahasiswa yang belajar di pesantren tersebut, seperti tidak hadir dalam proses pembelajaran tanpa pemberitahuan, tidur di saat proses pembelajaran, kurang perhatian terhadap pelajaran, keluar masuk ruang belajar dengan berbagai alasan, serta tingginya

¹¹ Hasil Wawancara dengan Soleman Siregar, Wakil Pimpinan Sekaligus Komisi Pendidikan Pesantren Sulaimaniyah, Pukul 22.10 WIB, Minggu, 18 November 2018.

permintaan izin untuk mengikuti kegiatan di luar pesantren disaat pembelajaran sedang berlangsung, dan tingginya tingkat mahasiswa yang memilih untuk mengundurkan diri dari asrama dengan berbagai alasan.¹²

Berdasarkan fakta di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan menetapkan judul *Studi Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Studi Pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)*. Sehingga dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambahkan khazanah perpustakaan di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah minat belajar pendidikan agama Islam dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa yang menetap di Pesantren Sulaimaniyah?
2. Bagaimanakah prestasi belajar mahasiswa yang menetap di Pesantren Sulaimaniyah?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah?

¹² Hasil Observasi pada tanggal 18-22 Juni 2018.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh minat belajar pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa yang menetap di Pesantren Sulaimaniyah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat belajar pendidikan agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih memerlukan pembuktian atas kebenarannya, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹³

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

H_o : Tidak ada hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Sehingga hipotesis di atas akan dibuktikan dalam penelitian, hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Tarsito, 1993), h. 62.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pesantren: supaya lebih memerhatikan minat belajar untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa: supaya lebih meningkatkan minat belajar, dan lebih teliti dalam memilih tempat tinggal agar dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi masyarakat: agar menjadi lebih peduli terhadap hal-hal kecil, yang bisa memberikan pengaruh baik terhadap minat belajar mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung.
4. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan bagi peneliti, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini agar lebih jelas, istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Korelasi

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.¹⁴ Sedangkan menurut istilah korelasi adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Maksud dari penelitian ini adalah

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.734.

mengetahui tingkat hubungan minat belajar pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar.

2. Minat

Menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.¹⁵ Adapun minat yang peneliti maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah keinginan yang dimiliki seorang mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di pesantren.

3. Belajar

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan ilmu/pengetahuan.¹⁶ Adapun belajar yang peneliti maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah belajar ilmu agama Islam di pesantren seperti: ilmu fiqh, al-qur'an, hadits, tauhid, bahasa arab, dan *kitaabat* (cara penulisan bahasa Arab).

4. Agama

Menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, agama adalah ajaran kepercayaan kepada Tuhan.¹⁷ Adapun agama yang peneliti maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah pelajaran agama Islam yang ada di pesantren sulaimaniyah seperti: ilmu tauhid dan tasawuf.

¹⁵ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2008), h. 568.

¹⁶ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 121.

¹⁷ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 16.

5. Prestasi belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yang berbeda makna. Prestasi adalah jenjang yang diperoleh seseorang. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dsb.¹⁸ Sedangkan belajar adalah usaha untuk memahami suatu ilmu pengetahuan dengan jalan mendengar, membaca, dan melihat.¹⁹

Prestasi belajar yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah hasil belajar yang diraih mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di universitas.

6. Mahasiswa

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi.²⁰ Adapun mahasiswa yang peneliti maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah orang yang menempuh pendidikan di universitas dan pesantren.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 666.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 78.

²⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1995), h. 906.

7. Pesantren

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, pesantren adalah pemukiman yang disediakan untuk murid-murid atau para santri yang sedang belajar atau memperdalam bidang keagamaan.²¹ Adapun pesantren yang peneliti maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah tempat mahasiswa memperdalam atau belajar ilmu agama Islam.

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,....., h. 1149.

BAB II

MINAT DAN PRESTASI BELAJAR

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Dalam bukunya Dwi Sunar Presetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, menyebutkan beberapa definisi minat menurut beberapa tokoh. Antara lain:

a. Menurut Bimo Walgito

“Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih dengan objek tertentu”.

b. Menurut Wingkel

“Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

c. Menurut Noeng muhajir

“Minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktivitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang”.¹

¹ Dwi Sunar Presetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta : Think, 2000), h. 51-54.

Sedangkan pengertian minat menurut beberapa pakar Islam sebagai berikut:

- 1) Alisuf Sabri menjelaskan minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan karena itu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.²
- 2) Muhibbin Syah menerangkan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Orang yang memiliki cita-cita yang tinggi, maka ia memiliki minat yang besar.³
- 3) Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mengatakan bahwa minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.⁴

Menurut Bloom, minat adalah sebagai gejala psikis yang menempati tingkat paling dasar dari tingkat afektif yang lain. Adapun urutannya sebagai berikut: minat, apresiasi, sikap, adat dan yang tertinggi adalah kebiasaan. Sedangkan unsur psikis

² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136.

⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 263.

dalam minat meliputi aspek kesadaran, kemauan, penyeleksian, persetujuan, pengambilan keputusan, penerimaan, dan pemilihan.⁵

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (QS. An-Najm: 39).

Dari beberapa pengertian dan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan.

2. Pengertian Belajar

Menurut pengertian umum, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu, seperti dari guru. Orang yang banyak pengetahuannya dipandang sebagai orang yang banyak belajar.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam buku Ruswandi mengatakan “belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya”.

⁵ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca!*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), h. 27.

Sedangkan Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* dan juga pendapatnya terdapat dalam buku Ruswandi mengungkapkan bahwa “belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan perilaku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang belajar dari para ahli di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.⁶

Oleh karena itu, orang yang belajar diharapkan menimbulkan perubahan tingkah laku pada dirinya. Dan seseorang tidak dianggap belajar jika tingkah lakunya tidak berubah.

Jadi minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, kecenderungan, dan ingin tahu tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Sebagaimana diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung didalam suatu proses dan terarah pencapaian sesuatu tujuan tertentu. Meskipun belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks kearah banyaknya faktor yang mempengaruhi dan liputan aspek-aspek didalamnya, namun juga dapat dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Hal ini

⁶ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Ssejahtera, 2013), h. 21-24.

hanya dinamakan “prinsip” dan bukan “hukum”. Prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, antara anak didik dan lingkungannya.
- b. Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik.
- c. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- d. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan.
- e. Belajar memerlukan bimbingan.⁷
- f. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis bukan mekanis.
- g. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok.
- h. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari.
- i. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar yang dipelajari dapat dikuasai.
- j. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.
- k. Belajar dianggap berhasil apabila si anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.⁸

Dari beberapa prinsip-prinsip belajar tersebut, diharapkan kepada guru maupun peserta didik untuk berperan aktif di dalam proses pembelajaran guna untuk mendapatkan pembelajaran yang berarti.

4. Ciri-Ciri Minat Belajar

Sardiman mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki minat (motivasi) tinggi yaitu berupa;

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai),
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- d. Lebih senang bekerja mandiri,

⁷ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 11-13.

⁸ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran,...*, h. 11-13.

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang berifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif),
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu),
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁹

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Adapun ciri-ciri belajar yang diungkapkan oleh Burhanuddin dan Wahyuni dalam buku M. Thobroni, yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar langsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Oleh karena itu, seseorang yang dikatakan belajar, jika nampak pada dirinya ciri-ciri perubahan atas prilakunya.

5. Tujuan Dan Fungsi Minat Belajar

a. Tujuan Belajar

Menurut Suprijono dalam buku M. Thobroni, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional

⁹ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 83.

disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.¹⁰

Tujuan belajar dalam dunia pendidikan atau sering disebut dengan tujuan pendidikan, siswa di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan ada tiga katagori:

- 1) Kognitif, untuk memperoleh pengetahuan fakta/ingatan, pemahaman, aplikasi, dan kemampuan berfikir analisis, sintetis dan evaluasi.
- 2) Afektif, untuk memperoleh sikap, apresiasi karakteristik.
- 3) Psikomotorik, untuk memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan keterampilan gerak.¹¹

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, belajar tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, tetapi belajar adalah salah satu cara untuk merubah perilaku.

b. Tujuan Minat Belajar

Menurut The Liang Gie tujuan minat belajar antara lain:

- 1) Untuk melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Untuk memudahkannya terciptanya konsentrasi.
- 3) Untuk mencegah gangguan dari luar.
- 4) Untuk memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Untuk memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.¹²

¹⁰ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 17-20.

¹¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum Nasional*, cet. 2, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 58-59.

¹² The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 30.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya tujuan diperlukannya minat dalam belajar adalah untuk menjaga konsentrasi peserta didik serta memperkecil kebosanan dalam belajar dan pelajaran dapat lebih bermakna.

c. Fungsi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Menurut Sardiman, ada beberapa fungsi dari minat belajar, antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari adanya minat dalam belajar adalah supaya seseorang yang menuntut ilmu dapat memilih kearah mana dia harus belajar dan mendorong dirinya untuk menekuni bidang yang ia senangi sehingga terhindar dari ketidak tuntasannya dalam belajar.

6. Hal-Hal yang Dapat Menimbulkan Minat Belajar

Adapun hal-hal yang dapat mendorong timbulnya minat siswa dalam belajar menurut N. Frandsen sebagaimana dikutip oleh Sumardi Suryabrata dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* adalah sebagai berikut:

¹³ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 85.

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Sedangkan Maslow mengemukakan motif-motif untuk belajar itu ialah:

- 1) Adanya kebutuhan fisik.
- 2) Adanya kebutuhan rasa aman, bebas dari kekhawatiran.
- 3) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- 4) Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya cara untuk menimbulkan minat belajar dalam diri seseorang adalah dengan adanya keingintahuan didalam diri terhadap sesuatu serta adanya rasa aman dalam mengikuti proses belajar tersebut.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dan belajar merupakan dua kata yang memiliki arti yang saling berkaitan. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan.¹⁵ Sedangkan belajar adalah, “suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.¹⁶

¹⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1980), h. 253-254.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 895.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

Sehubungan dengan prestasi belajar, dalam pengertian lain prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁷ Adapun prestasi belajar yang peneliti maksud dalam pembahasan ini adalah hasil belajar mahasiswa di universitas.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Belajar menyebabkan seseorang mengalami pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada juga yang mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia, proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada sesuatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan pengetahuan, kebiasaan, sikap, pengertian dan pengawasan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk skor dengan menggunakan simbol baik berupa angka, huruf ataupun kata dari pendidik kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 895.

didik telah mencapai kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan setelah peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi Pencapaian Prestasi Belajar

Strategi belajar adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar yang efisien dapat tercapai dengan menggunakan strategi belajar yang tepat. Dalam konteks strategi belajar, tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai dan pengalaman-pengalaman belajar yang hendak diperoleh. Pengajaran yang berpusat pada peserta didik ini dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar peserta didik tersebut.¹⁸

Berikut macam – macam strategi pembelajaran:

a. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 201.

b. Strategi Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry:

- 1) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- 2) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- 3) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- 4) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak.

c. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi pembelajaran inkuiri sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

d. *Contextual Teaching Learning*

Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

f. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

g. Strategi Pembelajaran Kooperatif/ Kelompok

Adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran

dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.¹⁹

Dalam proses belajar mengajar, strategi belajar mengajar sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk lebih mengikat kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Tentunya untuk tujuan ini maka strategi pembelajaran termasuk dalam mengidentifikasi segala bentuk dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Berikut fungsi dan tujuan strategi belajar mengajar.

Fungsi strategi pendidikan dalam arti mikro (sempit) adalah suatu cara atau teknik yang dapat membantu (secara sadar) pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik. Berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, strategi pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk dalam merencanakan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajar muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Sedangkan tujuan Strategi belajar mengajar antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas belajar. Karena jika murid atau siswa mudah memahami setiap ilmu yang disampaikan, ia pun secara otomatis akan menjadi pintar.
- 2) Memudahkan siswa dalam menerima ilmu. Merupakan salah satu tujuan penting dalam penerapan strategi belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan kualitas guru. Dengan adanya penerapan strategi ini tentunya membuat guru lebih berpikir lagi soal strategi yang lebih bagus untuk belajar siswanya. Dengan pencarian ini guru akan memiliki banyak referensi yang kemudian akan membuat sang guru menjadi lebih berkualitas.²⁰

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), h. 29.

²⁰ Gulo, W, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 21.

Kriteria yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam memilih strategi belajar yang baik, yaitu:

- a) Kesesuaian antara strategi belajar dengan tujuan yang hendak dicapai, baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b) Kesesuaian antara strategi dengan jenis pengetahuan. Misalnya, verbal, konsep, prinsip, prosedural dan sikap. Setiap jenis pengetahuan memerlukan strategi tertentu untuk mencapainya. Pengetahuan yang bersifat verbal (uraian) efektif dengan menggunakan strategi belajar kelompok (diskusi).
- c) Kesesuaian penggunaan strategi belajar dengan ketepatan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menyusun strategi belajar tidaklah mudah, karena harus sesuai dengan komponen-komponen di dalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di antara komponen-komponen penting tersebut yaitu, urutan kegiatan belajar, media yang digunakan, metode belajar, dan waktu yang dibutuhkan.²¹

a. Urutan kegiatan belajar

Urutan kegiatan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup. Ketiga komponen tersebut harus disajikan secara berurutan. Pendahuluan berupa penjelasan-penjelasan pengantar atau deskripsi isi pelajaran yang akan dipelajari dan perencanaan tujuan yang hendak dicapai.²² Penyajian berarti

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru, Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 328-329.

²² Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran (Desain Instruksional)*, (Banda Aceh: Pena dan Ar-Raniry Press, 2007), h. 29.

kegiatan pokok dalam menyajikan bahan pelajaran yang hendak diperoleh melalui rancangan kegiatan pendahuluan. Penyajian bahan ajar pada bagian ini lebih kompleks dan mendalam. Pada tahap penutup, peserta didik bisa mengevaluasi diri baik dengan tes formatif maupun memberikan solusi kepada orang yang membutuhkan.

b. Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.²³ Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan hasilnya secara maksimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, kemudian aspek materi juga menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media, sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Ketersediaan media juga menjadi faktor penting dalam memilih media. Apakah media yang kita butuhkan mudah didapat atau sulit untuk mendapatkannya. Pertimbangan lain adalah biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang diperoleh.²⁴

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 120.

²⁴ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), h.15-16

Berikut macam-macam media pembelajaran:

- a) Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, piringan hitam, cassette recorder. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
- b) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun. Media ini tidak cocok untuk orang buta atau mempunyai permasalahan pada penglihatan.
- c) Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi lagi menjadi:
 - (1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
 - (2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-kaset.
 - (3) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-kaset.
 - (4) Audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur

suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.²⁵

c. Metode belajar

Dalam bahasa Arab istilah metode dikenal dengan istilah *thoriqah* yang artinya langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan. Akan tetapi jika dipahami dari asal “kata *method* (bahasa Inggris) ini mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu.”²⁶

Dari beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendefinisian metode tersebut semuanya mengacu pada cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Metode belajar memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran di antaranya dipengaruhi oleh penggunaan metode belajar. Ada beberapa faktor yang menjadi landasan kenapa harus menggunakan metode dalam belajar, yaitu faktor kesungguhan jiwa, faktor keseimbangan, faktor konsentrasi, faktor jiwa objektif, faktor semangat, faktor wawasan ilmiah yang luas.²⁷

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,..., h. 126.

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 87.

²⁷ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 22.

Berkaitan dengan hal ini, metode pendidikan yang diajukan oleh “Abdurrahman An-Nahlawi dirasa dapat menjadi pertimbangan para peserta didik dalam menginternalisasi pendidikan karakter kepada semua peserta didik”. Berikut akan disebutkan metode-metode yang ditawarkan Nahlawi ada 7 yaitu:

Metode *hiwar* atau percakapan, metode *qishah* atau cerita, metode *amtsal* atau perumpamaan, metode *uswah* atau keteladanan, metode pembiasaan, metode *‘ibrah* dan *mau’idah*, serta metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman).²⁸

Sementara itu masih ada metode-metode pembelajaran yang lain yaitu:

Metode *role playing*, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode pembelajaran berdasarkan masalah, metode *cooperative script*, metode debat, metode *picture and picture*, metode *numbered heads together*, metode investigasi kelompok (*group investigation*), metode jigsaw, metode *team games tournament* (TGT), model *student teams achievement divisions* (STAD), model *examples non examples*, model *lesson study*, dan model pembelajaran ARIAS.²⁹

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan strategi pembelajarannya. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metodemetode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interkasi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,..., h. 88-89.

²⁹ El Fanany, *Guru Sejati Guru Idola*, (Yogyakarta : Araska, 2013), h. 51.

didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ Metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

d. Pemanfaatan waktu

Komponen lain dalam menentukan penggunaan strategi belajar yang tepat adalah pemanfaatan waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi belajar yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran.³¹ Cara seorang peserta didik mengelola waktu dan menggunakan waktu tersebut sangat bergantung pada tujuannya ke lembaga pendidikan dan sikapnya terhadap waktu tersebut. Jika peserta didik tersebut memandang waktu adalah sesuatu yang berharga, maka ia akan menggunakannya dengan baik untuk belajar dan salah satu ciri-ciri orang yang berhasil adalah menghargai waktu.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pada dasarnya minat belajar tidak muncul dengan sendirinya, perlu kecenderungan hati (niat) atau pikiran dari siswa itu sendiri untuk bisa menarik perhatian dalam belajar. Seperti sabda Rasulullah SAW yaitu sebagai berikut:

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),h. 107.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru, Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,..., h. 330

عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إنما الأعمال بالنيات, وإنما لكل امرئ ما نوى, فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله, ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه

[رواه إماما المحدثين أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة بن بردزبة البخاري وأبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري في صحيحيهما اللذين هما أصح الكتب المصنفة]

Artinya: Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al-Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu`alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (Riwayat dua imam hadits, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari dan Abu Al-Husain, Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaaburi di dalam dua kitab Shahih, yang merupakan kitab yang paling shahih yang pernah dikarang).³²

Berdasarkan hadits tersebut diatas dapat dipahami bahwa sesuatu pekerjaan sangat tergantung pada niat seseorang. Begitu juga dengan minat seseorang, karena minat tersebut didorong dari keinginan hati untuk melakukan sesuatu.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi empat macam, yakni:

³² Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, Terj. Musthofa Aini, dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2006), h. 252.

1. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

a. Aspek Fisiologi (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmaniah dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

Pertama, Inteligensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau inteligensi (*IQ*) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, dan sebaliknya.

Kedua, Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan tanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, dan sebaliknya. Selain itu, sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat *conserving*, walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

Ketiga, Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.³³

³³ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 177-180.

Keempat, Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Kelima, Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. 2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor yang berasal dari luar siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³⁴

³⁴ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*,..., h. 181-185.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.³⁵

4. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, saran, fasilitas, dan guru.³⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar ialah, kebugaran tubuh, inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi, kurikulum, fasilitas, guru, dan lingkungan serta faktor yang disebabkan oleh keluarga lebih memberi dampak bagi pembelajaran si anak.

³⁵ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*,..., h. 186-190.

³⁶ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*,..., h. 89-97.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya atau cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Winardo Surahman, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.¹ Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikansi dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian dengan menggunakan bahan bacaan, yang pengumpulan datanya melalui perpustakaan, baik dari buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya. Cara ini digunakan sebelum penelitian lapangan dilaksanakan. Selanjutnya barulah melalui penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas.² Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dan kuantitatif.

¹ Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 26.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 3.

Deskriptif analisis digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³ Kuantitatif diterapkan pada pencarian data kepada informan dengan menggunakan alat kuesioner (angket) yang diharapkan dapat mengetahui pengaruh minat belajar pendidikan agama Islam pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Pesantren Sulaimanayah Aceh Besar dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa.

Data dari dokumentasi berupa Hasil Ujian (HU) mahasiswa di Pesantren Sulaimanayah berupa nilai di perlukan untuk memperkuat data dari kuesioner (angket). Data dari kuesioner (data primer) yang dipadu dengan data HU (data sekunder) merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat belajar PAI dengan prestasi belajar mahasiswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti.⁴ Teknik penarikan sampel dilakukan secara *total sampling*/keseluruhan sampel. Dalam penetapan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 147.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 246.

subjeknya lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.⁵

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa UIN Ar-Raniry di Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar yang berjumlah 22 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah keseluruhan dari populasi, yaitu 22 orang mahasiswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik peneliti bisa keliru.⁶

Penelitian ini akan menggunakan bentuk instrument wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara peneliti lakukan dengan pimpinan dan beberapa guru yang ada di pesantren, untuk mengetahui sejarah berdirinya pesantren, seputaran keadaan mahasiswa dan hal lainnya. Angket dalam bentuk pernyataan yang peneliti sediakan dalam bentuk lembaran, dimana responden bebas untuk memilih jawaban apa yang telah disediakan. Sedangkan instrumen dokumentasi yaitu data-data yang memiliki

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 62.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 155

hubungan dengan pesantren, ustad, mahasiswa serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁷ Peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pimpinan dan beberapa guru yang ada di Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar mahasiswa di pesantren tersebut.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸ Kuesioner (angket) akan penulis berikan kepada mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah untuk mendapatkan data yang peneliti

⁷ Abdurrahman Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 142.

inginkan tentang korelasi antara minat belajar pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar mahasiswa. Skor untuk daftar pernyataan dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Skor untuk daftar pernyataan

Pernyataan	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sumber : Sukardi, 2008 : 147)

3. Dokumentasi

Dokumentasi (*documentation*), dilakukan peneliti untuk mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, serta benda-benda tulis yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Data angket yang terkumpul melalui hasil penelitian, penulis olah dengan menggunakan metode statistik dalam bentuk menghitung frekuensi dan persentase dari semua jawaban pada setiap pertanyaan, kemudian data angket akan diperoleh setelah diolah dengan menggunakan rumus persentase dengan rumus dan ketentuannya:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = angka persentase.

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Jumlah sampel.

Setiap jawaban dari angket ditabulasi sehingga dapat dimasukkan ke dalam tabel yang diperlukan sejumlah pertanyaan yang ada, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif induktif dan deduktif. Data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan kaidah statistik dengan menggunakan rumus korelasi produk momen yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi

xy = hasil perkalian deviasi skor x dan deviasi skor y

x^2 = kuadrat deviasi tiap skor x

y^2 = kuadrat deviasi tiap skor y⁹

Data dari hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan menuturkan, menafsirkan dan menguraikan data yang penulis peroleh, dan dipaparkan dalam skripsi ini apa adanya.

⁹ Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.43-204.

F. Pedoman Penulisan Skripsi

Penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku panduan menulis skripsi (Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah) yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ringkas dan Letak Geografis Pesantren Sulaimaniyah

Pesantren Sulaimaniyah adalah pesantren yang berasal dari Turki, yang didirikan oleh Syaikh Suleyman Hilmi Tunahan sekitar tahun 1940. Beliau aslinya adalah orang bulgarian atau dikenal dengan negara Bulgaria, tetapi menempuh pendidikan agamanya di Turki sampai memperoleh gelar guru tertinggi pada bidang keagamaan, atau lebih dikenal pada zaman ini sebagai professor. Pada saat negara Turki darurat keagamaan yang ditandai dengan runtuhnya kerajaan ottoman dan mulai berkembangnya paham sekularisme yang dibawa oleh Mustafa Kemal Attaturk, dan sekaligus orang yang mendirikan negara republik Turki, dimana dampak yang paling besar ketika itu adalah para ulama tidak bisa mendakwahkan pesan-pesan agama, penyebaran agama Islam dilarang, membaca Al-Qur'an dilarang, bahkan azan pun harus menggunakan bahasa Turki. Bahkan ketika itu, tidak sedikit pula ulama-ulama yang dipenjara dan dibunuh karena mendakwahkan agama Islam. Tetapi ada satu ulama bernama Syaikh Suleyman Hilmi Tunahan yang tetap menyebarkan agama Islam dengan cara sembunyi-sembunyi, baik di kereta-kereta, di rumah-rumah, di bus-bus, maupun di desa-desa kecil. Walaupun beberapa kali juga pernah keluar masuk penjara.¹

¹ Hasil Wawancara dengan Soleman Siregar, Wakil Pimpinan Sekaligus Komisi Pendidikan Pesantren Sulaimaniyah, Pukul 22.10 WIB, Minggu, 18 November 2018.

Dampak dari hasil kegigihan beliau dalam menyebarkan dan mengajarkan agama Islam, maka dapat kita lihat Pesantren Sulaimaniyah terus berkembang, sehingga membuka cabang ke seluruh penjuru dunia, hingga saat ini Pesantren Sulaimaniyah memiliki cabang di berbagai negara dan benua, seperti yang terdapat di Asia Pasifik, Asia Tengah, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika, yang ditaksirkan mencapai ratusan negara dan ribuan pesantren yang telah dibangun, salah satunya adalah Indonesia.

Pesantren Sulaimaniyah pertama kali berdiri di Indonesia pada tahun 2005 yang dibawa oleh seorang ustadz yang bernama Hakan di Jakarta tepatnya di Rawamangun. Dan telah disahkan oleh Kementrian Sosial, Kementrian Agama, dan Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia. Di Indonesia sendiri terdapat sekitar 40 lebih Pesantren Sulaimaniyah yang terdiri dari pesantren tahfizh dan mahasiswa, yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, dan terus menyebar hingga ke berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya Aceh.

Pesantren Sulaimaniyah pertama kali masuk ke Aceh pada tahun 2008, dan sampai saat ini berjumlah sekitar 10 pesantren, terdiri dari pesantren tahfizh dan mahasiswa yang tersebar ke berbagai kabupaten/kota yang ada di Aceh seperti, Banda Aceh, Aceh Besar, Sigli, Bireun, Sabang, dan Aceh Tenggara. Sedangkan Pesantren Sulaimaniyah untuk mahasiswa yang di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar berdiri pada tahun 2014 dan hanya satu-satunya pesantren mahasiswa di Aceh. Di Aceh sendiri, Pesantren Sulaimaniyah juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Dayah Aceh.

Di Indonesia terdapat lima pesantren mahasiswa yang tersebar di berbagai daerah seperti, Aceh, Yogyakarta, Bandung, dan Jakarta.²

Pesantren Sulaimaniyah memiliki luas lahan 25 X 35 meter. Keadaan lingkungan yang mengelilingi pesantren diantaranya:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan lorong bakti dan rumah warga/kos
- b. Sebelah Selatan berbatasan berbatasan dengan rumah warga/kos
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga.³

2. Visi dan Misi Pesantren Sulaimaniyah

Visi adalah rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan.⁴ Sedangkan misi adalah rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisai, yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat. Baik berupa produk maupun jasa.⁵ Jadi, visi dan misi sangatlah penting bagi sebuah organisasi maupun lembaga, karena dengan visi dan misi sebuah lembaga dapat menjadi unggulan.

Visi Pesantren Sulaimaniyah, yaitu:

“Menuju Generasi Berilmu Dan Bertaqwa”

² Hasil Wawancara dengan Soleman Siregar, Wakil Pimpinan Sekaligus Komisi Pendidikan Pesantren Sulaimaniyah, Pukul 22.10 WIB, Minggu, 18 November 2018.

³ Hasil Observasi, Minggu, 11 November 2018.

⁴ Wibisono Dermawan, *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 43

⁵ Wibisono Dermawan, *Manajemen Kinerja...*, h. 46

Adapun Misi Pesantren Sulaimaniyah, yaitu:

- a. Mendidik siswa dengan metode asrama untuk memahami Agama Islam
- b. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk dapat mandiri
- c. Pembinaan pendidikan di luar sekolah berupa pendidikan pelajaran yang diajarkan di sekolah
- d. Membina siswa agar dapat mengenal, belajar, dan mengamalkan Islam secara kaffah/menyeluruh.⁶

3. Keadaan Pengajar dan Santri di Pesantren Sulaimaniyah

a. Keadaan Pengajar

Pengajar di Pesantren Sulaimaniyah berjumlah 5 orang. Seorang pengajar di Pesantren Sulaimaniyah memiliki persyaratan khusus untuk bisa mengajar di pesantren ini. Seorang pengajar haruslah menyelesaikan studi di Turki selama 3 tahun, atau di Pesantren Sulaimaniyah disebut dengan istilah *tekamiil*. *Tekamiil* adalah tingkatan tertinggi pendidikan yang ada di Pesantren Sulaimaniyah yang studinya dilaksanakan di Turki. Dengan syarat, jika santrinya tahfizh, maka harus mengkhatamkan atau menghafal Qur'an 30 juz. Jika mahasiswa harus menyelesaikan kuliahnya di universitas. Dan *tekamiil* ini adalah syarat mutlak atau wajib bagi siapa pun yang ingin mengajar di Pesantren Sulaimaniyah. Berikut daftar pengajar di Pesantren Sulaimaniyah.⁷

⁶ Sumber: Dokumentasi Pesantren Sulaimaniyah tahun 2018.

⁷ Hasil Wawancara dengan Soleman Siregar, *Wakil Pimpinan Sekaligus Komisi Pendidikan Pesantren Sulaimaniyah*, Pukul 22.10 WIB, Minggu, 18 November 2018.

Tabel. 4.1 Pengajar di Pesantren Sulaimaniyah

No	Nama Pengajar	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Mustafa Güneri, S.Ag	Ketua	<i>Tekamiil</i>
2	Soleman Siregar, S.Ag	Wakil Ketua/Komisi Pendidikan	<i>Tekamiil</i>
3	Shekar Suryo N, S.Pd	Bendahara	<i>Tekamiil</i>
4	Ibnu Rusyd, S.Ag	Anggota	<i>Tekamiil</i>
5	Hilman Hakim	Anggota	<i>Tekamiil</i>

(Sumber: Dokumentasi dari Pesantren Sulaimaniyah, 2018)

b. Keadaan santri

Santri di Pesantren Sulaimaniyah berjumlah 48 orang. Para santrinya adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas setempat.

Tabel. 4.2 Keadaan santri di Pesantren Sulaimaniyah

No	Universitas	Jumlah
1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	32
2	Universitas Syiah Kuala	15
3	Akafarma	1
	Jumlah	48

(Sumber: Dokumentasi dari Pesantren Sulaimaniyah, 2018)

B. Kondisi Sarana dan Prasarana di Pesantren Sulaimaniyah

1. Kondisi Sarana dan Prasarana di Pesantren Sulaimaniyah

Kondisi sarana dan prasarana di Pesantren Sulaimaniyah adalah yang terbaik di Indonesia, karena untuk mereka yang belajar Al Qur'an, harus disediakan yang terbaik. Pesantren Sulaimaniyah selalu memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana, prestasi santri akan bagus.

Sarana dan prasarana di Pesantren Sulaimaniyah bisa dikatakan sangat memadai. Bagi Pesantren Sulaimaniyah kelengkapan sarana dan prasarana itu sangatlah penting, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana, maka akan

membuat suasana belajar yang nyaman dan efektif, dan juga bisa membantu mahasiswa yang tinggal di pesantren untuk berprestasi di universitas. Dan semuanya itu berasal dari infaq dan sedekah umat muslim yang ada di Turki maupun di Indonesia. Adapun uang iuran bulanan baik bagi santri tahfizh maupun mahasiswa hanya sekedar untuk uang makan saja. Bagi tahfizh dikenakan iuran Rp. 300.000, sedangkan untuk mahasiswa dikenakan Rp. 100.000, yang sudah meliputi wifi bagi mahasiswa, air, dan listrik.⁸ Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Sulaimanyah, dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel. 4.3 Kondisi sarana dan prasarana Pesantren Sulaimaniyah

No	Sarana dan Prasarana	Kategori	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	Prasarana yang juga digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
2	Ruang Tamu	Prasarana yang juga digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
3	Mushalla	Prasarana yang juga digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
4	Kamar Tidur	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
5	Ruang Belajar	Prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran	5	Baik
6	Ruang Lemari	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
7	Kamar Mandi	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	8	Baik
8	Wc	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	6	Baik
9	Ruang Makan	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
10	Dapur	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Baik
11	Rak Sepatu	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	2	Baik
12	Rak Sabun	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	1	Kurang Baik

⁸ Hasil Wawancara dengan Soleman Siregar, Wakil Pimpinan Sekaligus Komisi Pendidikan Pesantren Sulaimaniyah, Pukul 22.10 WIB, Minggu, 18 November 2018.

13	Ranjang	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	44	Baik
14	Kasur	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	50	Baik
15	Wifi	Sarana yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran,	1	Baik
16	Rak Buku	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	4	Baik
17	Meja Belajar Qur'an	Sarana yang tahan lama, bisa bergerak, dan digunakan secara langsung dalam pembelajaran	15	Baik
18	<i>Air Conditioner (AC)</i>	Sarana yang tahan lama, tidak bergerak, dan digunakan secara langsung dalam pembelajaran maupun tidak	7	Baik
19	Kipas Angin	Sarana yang tahan lama, tidak bergerak, dan digunakan secara langsung dalam pembelajaran maupun tidak	3	Baik
20	Infokus Pesantren	Sarana yang tahan lama, bisa bergerak, dan digunakan secara langsung dalam pembelajaran	1	Baik
21	Lemari Pakaian	Prasana yang tidak digunakan dalam pembelajaran	48	Baik
22	Mesin Cuci	Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran	2	Baik
23	Gudang	Prasarana yang tidak digunakan dalam pembelajaran	1	Baik
24	Papan Tulis	Sarana yang tahan lama, bisa bergerak, dan digunakan secara langsung dalam pembelajaran	5	Baik

(Sumber: Dokumentasi Pesantren Sulaimaniyah 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 dan apabila dikaitkan dengan jumlah mahasiswa yang berjumlah 48 orang, dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di Pesantren Sulaimaniyah sudah lengkap dan memadai.

C. Deskripsi dan Analisis Data

Study korelasi antara minat belajar pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh: studi pada pesantren sulaimaniyah aceh besar diperoleh melalui dokumentasi dan angket dari mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah.

Tabel. 4.4 Daftar indeks prestasi pendidikan agama Islam mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah

NO	NAMA	NIM	IP MK PAI
1	Hamas Abthal	140208071	3,33
2	Said Umar	140403045	3,80
3	Muhammad Arif	150212062	3,50
4	Jasman Efendi	150203067	4,00
5	Ahmad Khawani	160209058	3,81
6	Burnawi	160401074	3,00
7	Afrizal Helmy	160212068	2,60
8	Agus Rizki	160604099	3,00
9	Maulana Arifan	160401087	3,80
10	Ramadan Fitra	170104011	4,00
11	Rahmat Sahputra	170104047	4,00
12	Andi Fauzan	170106127	3,00
13	Imam Maulana	170206014	4,00
14	Ramadhan	170302013	3,33
15	Rozi Rahmatullah	170206026	4,00
16	Muhammad Nazir Putra	170209041	3,00
17	Rehal Surbakti	170601011	4,00
18	Andre Giovani	170602095	4,00
19	Muhammad Fadlan	170206028	3,25
20	Muhammad Alif	170202069	3,62
21	Darto	170403038	3,71
22	Ali Asbar	170601039	3,40

(Sumber : Dokumentasi Pesantren Sulaimaniyah, 2018)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Klasifikasi indeks prestasi pendidikan agama Islam

Klasifikasi	Jumlah	Klasifikasi
<2,50-3,00	5	Rendah
3,01-3,50	5	Sedang
3,51-4,00	12	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dikatakan bahwa prestasi mahasiswa yang tinggal di Pesantren Sulaimaniyah termasuk dalam klasifikasi tinggi, dikarenakan yang mendapatkan nilai antara 3,51-4,00 adalah sebanyak 12 orang mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar mahasiswa yang tinggal di Pesantren Sulaimaniyah, dalam klasifikasi tinggi.

Angket peneliti edarkan kepada mahasiswa yang bertempat tinggal di Pesantren Sulaimaniyah sebanyak 22 mahasiswa tentang minat belajar di pesantren. Adapun pernyataannya dapat dilihat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6 Pernyataan angket tentang minat belajar

NO	PERNYATAAN
1	Latar belakang sekolah sangat mempengaruhi pembelajaran di pesantren
2	Saya belajar di pesantren atas kemauan sendiri
3	Orang tua saya mendukung dan mengetahui saya belajar di pesantren
4	Saya tidak merasa terganggu dengan kegiatan di pesantren
5	Selain belajar di pesantren, saya juga aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi di luar
6	Saya sering bolos ketika pelajaran berlangsung
7	Saya mengulang pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung
8	Saya selalu datang tepat waktu ketika pelajaran di pesantren dilaksanakan
9	Saya bersedia menyisihkan sebagian jatah uang jajan untuk membeli buku pelajaran
10	Saya sering tidur/melamun ketika pelajaran berlangsung
11	Saya suka bercanda saat jam pelajaran
12	Saya tidak berani menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahami

13	Saya tidak peduli pada kesulitan pelajaran yang ada di pesantren
14	Ustadz memerhatikan santri yang kesulitan dalam belajar
15	Ustadz mengulang materi jika santri belum paham
16	Ustadz mengajarkan pelajaran sesuai keahliannya
17	Ustadz menegur santrinya yang tidak masuk pelajaran
18	Ustadz menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran
19	Materi yang diajarkan di pesantren dapat menunjang materi pembelajaran saya di universitas
20	Sarana dan prasarana di pesantren sudah sangat memadai untuk mendukung prestasi belajar saya

D. Minat Belajar Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar

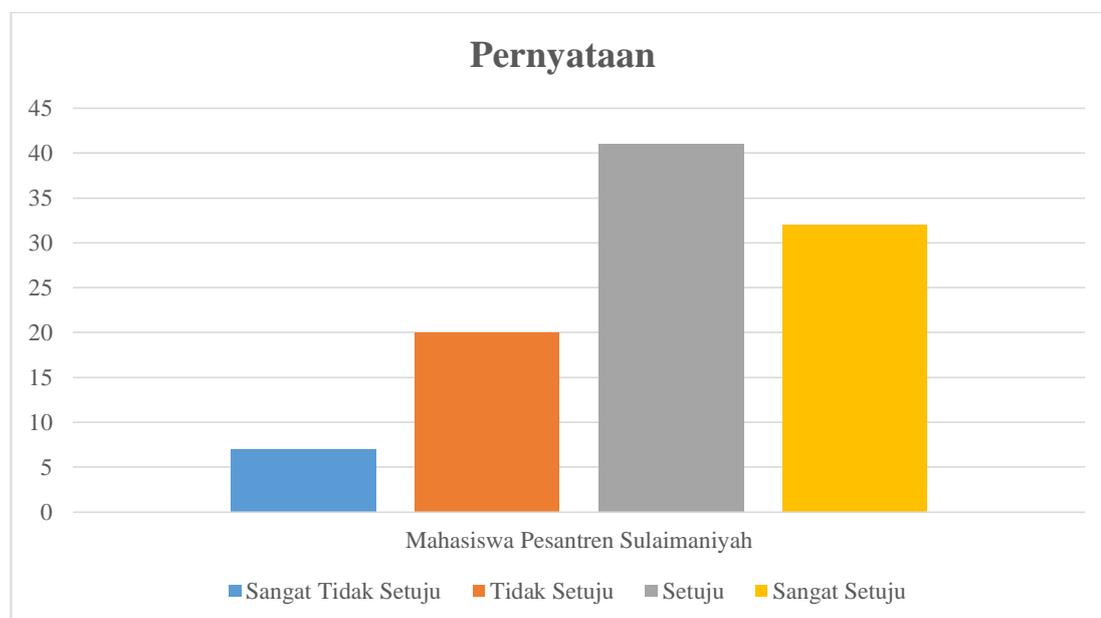
Menjawab pertanyaan pertama pada rumusan masalah yang telah penulis sajikan, berikut ini merupakan perbandingan responden tentang angket minat belajar. Adapun hasil perbandingan responden tentang kriteria pernyataan yang berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Perbandingan responden Pesantren Sulaimaniyah

Pernyataan	Kriteria			
	STS	TS	S	SS
1	0%	9%	50%	41%
2	0%	0%	23%	77%
3	0%	0%	23%	77%
4	0%	0%	73%	27%
5	5%	27%	41%	27%
6	27%	68%	5%	0%
7	9%	32%	54%	5%
8	0%	5%	59%	36%
9	9%	9%	50%	32%
10	23%	45%	27%	5%
11	5%	54%	32%	9%
12	36%	50%	9%	5%
13	9%	50%	23%	18%
14	0%	5%	54%	41%

15	0%	0%	55%	45%
16	5%	5%	63%	27%
17	0%	5%	27%	68%
18	0%	32%	50%	18%
19	0%	5%	68%	27%
20	5%	0%	41%	54%
Jumlah	133%	401%	827%	639%
Rata-rata	7%	20%	41%	32%

Berdasarkan Tabel 4.7 jelas terlihat bahwa adanya perbedaan hasil responden Pesantren Sulaimaniyah pada setiap pernyataan berdasarkan fakta yang dialami oleh responden itu sendiri. Perbedaan ini dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Grafik perbandingan responden mahasiswa

Berdasarkan Gambar 4.1 jelas bahwa adanya perbedaan hasil responden pada setiap kriteria pernyataan yaitu pada kriteria Sangat Setuju (SS) 32%, Setuju (S) 41%, Tidak Setuju (TS) 20%, Sangat Tidak Setuju (STS) 7%.

Presentase responden pesantren Sulaimaniyah berdasarkan pernyataan tentang minat belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.8 Latar belakang sekolah sangat mempengaruhi pembelajaran di pesantren

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	2	9
3	Setuju	11	50
4	Sangat Setuju	9	41
	Jumlah	22	100

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang merasa latar belakang sekolah sangat mempengaruhi pembelajaran di pesantren memberi jawaban yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih tidak setuju sebanyak 9%, setuju sebanyak 50%, dan sangat setuju sebanyak 41%. Jadi dapat dikatakan bahwa, mayoritas mahasiswa merasa setuju dengan latar belakang sekolah sangat mempengaruhi pembelajaran di pesantren, dan hanya sebagian kecil mahasiswa yang merasa tidak mempengaruhi. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang peneliti berikan kepada mahasiswa, sebanyak 10 orang yang latar belakang sekolahnya berasal dari pesantren/boarding dan sebanyak 12 orang berasal dari SMA/SMK sederajat.

Pada pernyataan ini, ustadz yang mengajar di Pesantren Sulaimaniyah juga beranggapan bahwa latar belakang sekolah sangat berhubungan dan mempengaruhi minat belajar mahasiswa, dikarenakan kebanyakan pelajaran yang diajarkan menggunakan kitab arab. Oleh sebab itu, jika mahasiswa yang berlatar belakang boarding/pesantren, maka mereka sedikit tidaknya pasti memahami pelajaran, bertolak belakang dengan mahasiswa yang berlatar belakang SMA/SMK, maka

mereka pasti akan kesulitan memahami pelajaran. Maka hal ini adalah salah satu kendala ketika pembelajaran sedang berlangsung.⁹

Tabel. 4.9 Saya belajar di pesantren atas kemauan sendiri

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Setuju	5	23
4	Sangat Setuju	17	77
	Jumlah	22	100

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang belajar di pesantren atas kemauan sendiri memberi jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih setuju sebanyak 23%, dan sangat setuju sebanyak 77%. Jadi dapat dikatakan bahwa, mayoritas mahasiswa merasa sangat setuju dengan belajar di pesantren atas kemauan sendiri, dan tidak ada satu pun yang menyatakan bahwa belajar di pesantren bukan atas kemauan sendiri.

Tabel. 4.10 Orang tua saya mendukung dan mengetahui saya belajar di pesantren

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Setuju	5	23
4	Sangat Setuju	17	77
	Jumlah	22	100

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang mendapat dukungan dan pengetahuan dari orang tua untuk belajar di pesantren memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih setuju sebanyak 23%, dan yang sangat setuju sebanyak 77%. Jadi dapat dikatakan bahwa, mayoritas mahasiswa sangat mendapat dukungan dan diketahui oleh orang tua untuk

⁹ Hasil Wawancara dengan Shekar Suryo, Ustadz di Pesantren Sulaimaniyah, Pukul 22.35 WIB, Minggu, 18 November 2018.

belajar di pesantren, dan tidak ada satu pun yang menyatakan tidak mendapat dukungan dan pengetahuan dari orang tua.

Tabel. 4.11 Saya tidak merasa terganggu dengan kegiatan di pesantren.

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Setuju	16	73
4	Sangat Setuju	6	27
	Jumlah	22	100

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang tidak merasa terganggu dengan kegiatan di pesantren, memberi jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih setuju sebanyak 73%, dan yang sangat setuju sebanyak 27%. Jadi dapat dikatakan bahwa, mayoritas mahasiswa tidak terganggu dengan kegiatan di pesantren, dan tidak ada satu pun yang merasa terganggu dengan kegiatan tersebut. Besar kemungkinan karena kegiatan di pesantren bermanfaat bagi kehidupan dan mendukung pembelajaran mereka di universitas, khususnya pada mata kuliah yang bersangkutan dengan agama Islam.

Tabel. 4.12 Selain belajar di pesantren, saya juga aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi di luar

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	5
2	Tidak Setuju	6	27
3	Setuju	9	41
4	Sangat Setuju	6	27
	Jumlah	22	100

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang belajar di pesantren dan juga aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi di luar, yang memberi jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5%, yang tidak setuju sebanyak 27%, yang memilih setuju sebanyak 41%, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 27%. Jadi dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi di luar selain

belajar di pesantren. Akan tetapi, tidak sedikit pula mahasiswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan diluar, dengan tujuan untuk lebih memfokuskan pelajaran yang ada di pesantren. Dalam hal ini lah, mahasiswa dapat dilihat tinggi rendahnya minat belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran di pesantren.

Pada pernyataan ini, ustadz yang mengajar di Pesantren Sulaimaniyah juga beranggapan bahwa jika mahasiswa mempunyai kegiatan di luar selain di pesantren, maka hal ini sangat berhubungan dan mempengaruhi minat belajar mahasiswa, dikarenakan mahasiswa yang kembali ke pesantren setelah mengikuti kegiatan di luar dan kemudian juga wajib mengikuti pembelajaran yang ada di pesantren, kebanyakan mereka kelelahan, mengantuk, dan tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung. Maka hal ini juga adalah salah satu kendala ketika pembelajaran sedang berlangsung.¹⁰

Tabel 4.13 Saya sering bolos ketika pelajaran berlangsung

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	6	27
2	Tidak Setuju	15	68
3	Setuju	1	5
4	Sangat Setuju	0	0
	Jumlah	22	100

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang sering bolos ketika pelajaran berlangsung, yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 27%, yang memilih tidak setuju sebanyak 68%, setuju sebanyak 5%, dan sangat setuju sebanyak 0%. Jadi dapat dikatakan bahwa, mayoritas mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan yang menyatakan keseringan bolos ketika pelajaran berlangsung, tetapi

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Shekar Suryo, Ustadz di Pesantren Sulaimaniyah, Pukul 22.35 WIB, Minggu, 18 November 2018.

bukan dalam artian mereka tidak pernah bolos, tetapi bisa jadi mereka tidak sering izin ketika pembelajaran berlangsung, dan ada juga mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini, yang berarti dia memang sering bolos atau izin ketika pembelajaran berlangsung. Dan disini juga dapat dilihat siapa yang aktif di kegiatan organisasi luar maupun yang tidak.

Tabel. 4.14 Saya mengulang pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	9
2	Tidak Setuju	7	32
3	Setuju	12	54
4	Sangat Setuju	1	5
	Jumlah	22	100

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang mengulang pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung, memberi jawaban sangat tidak setuju sebanyak 9%, yang memilih tidak setuju sebanyak 32%, yang memilih setuju sebanyak 54%, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 5%. Jadi dapat dikatakan bahwa, mayoritas mahasiswa mengulang pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung, dan tidak sedikit pula yang tidak mengulang pelajaran. Dengan kata lain, di satu waktu mereka mengulang pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung, dan di satu waktu mereka tidak mengulang pelajaran tergantung alasan tertentu.

Tabel. 4.15 Saya datang tepat waktu ketika pelajaran di pesantren dilaksanakan

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	5
3	Setuju	13	59
4	Sangat Setuju	8	36
	Jumlah	22	100

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang datang tepat waktu ketika pelajaran di pesantren dilaksanakan, memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih tidak setuju sebanyak 5%, yang memilih setuju sebanyak 59%, dan sangat setuju sebanyak 36%. Jadi dapat dikatakan bahwa, mayoritas mahasiswa setuju dengan pernyataan datang tepat waktu ketika pelajaran di pesantren berlangsung, tetapi ada diantara mereka yang datang tidak tepat waktu, baik karena alasan mengikuti kegiatan di luar, maupun yang sibuk dengan kesibukan yang lain. Ini juga menjadi hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung dikarenakan guru harus mengulang penjelasan pada suatu topik dikarenakan ada salah satu mahasiswa yang telat masuk.¹¹

Tabel. 4.16 Saya bersedia menyisihkan sebagian jatah uang jajan, untuk membeli buku pelajaran

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	9
2	Tidak Setuju	2	9
3	Setuju	11	50
4	Sangat Setuju	7	32
	Jumlah	22	100

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang bersedia menyisihkan sebagian uang jajannya untuk membeli buku pelajaran, memberi jawaban sangat tidak setuju sebanyak 9%, yang tidak setuju sebanyak 9%, yang setuju sebanyak

¹¹ Hasil Wawancara dengan Shekar Suryo, Ustadz di Pesantren Sulaimaniyah, Pukul 22.35 WIB, Minggu, 18 November 2018.

50%, dan yang sangat setuju sebanyak 32%. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa bersedia menyisihkan sebagian uang jajannya untuk membeli buku, dan tidak sedikit pula yang enggan menyisihkan uang jajannya untuk membeli buku pelajaran. Padahal buku adalah salah satu sarana yang dapat menunjang minat belajar pada mahasiswa.

Tabel. 4.17 Saya sering tidur/melamun ketika pelajaran berlangsung

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	5	23
2	Tidak Setuju	10	45
3	Setuju	6	27
4	Sangat Setuju	1	5
	Jumlah	22	100

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa, mahasiswa sering tidur/melamun ketika pelajaran berlangsung, memilih sangat tidak setuju yaitu sebanyak 23%, yang memilih tidak setuju sebanyak 45%, setuju sebanyak 27%, dan sangat setuju sebanyak 5%. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Tetapi tidak sedikit pula yang tidur/melamun ketika pelajaran berlangsung. Hal ini yang dapat menyebabkan penurunan minat dalam belajar, dikarenakan jika materi sudah tertinggal, maka sifat malas dalam pelajaran pun timbul. Kebiasaan ini timbul karena padatnya kegiatan mahasiswa di universitas yang menyebabkan mereka capek atau kelelahan ketika mengikuti pembelajaran yang ada di pesantren.¹²

¹² Hasil Wawancara dengan Shekar Suryo, Ustadz di Pesantren Sulaimaniyah, Pukul 22.35 WIB, Minggu, 18 November 2018.

Tabel. 4.18 Saya suka bercanda saat jam pelajaran

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	5
2	Tidak Setuju	12	54
3	Setuju	7	32
4	Sangat Setuju	2	9
	Jumlah	22	100

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang suka bercanda saat jam pelajaran, memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 54%, yang memilih setuju sebanyak 32%, dan sangat setuju 9%. Jadi, dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan ini. Yang mengartikan bahwasannya mayoritas mahasiswa fokus ketika pelajaran berlangsung. Dan tidak sedikit pula mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini. Yang mengartikan bahwa mereka kurang perhatian ketika pelajaran berlangsung.

Tabel. 4.19 Saya tidak berani menanyakan materi pelajaran yang kurang di pahami

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	8	36
2	Tidak Setuju	11	50
3	Setuju	2	9
4	Sangat Setuju	1	5
	Jumlah	22	100

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa, mahasiswa yang berani menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahami, memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 36%, yang memilih tidak setuju sebanyak 50%, yang memilih setuju sebanyak 9%, dan sangat setuju sebanyak 5%. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan ini, yang mengartikan bahwasannya mereka sering menanyakan pelajaran yang kurang dipahami. Dan hanya sebagian kecil yang setuju dengan pernyataan ini. Yang berarti ada beberapa orang diantara mereka yang tidak

menanyakan kembali pelajaran yang kurang mereka pahami. Dalam hal ini lah salah satu penyebab turunnya minat belajar dikarenakan kurang pemahannya pada pelajaran.

Tabel. 4.20 Saya tidak peduli pada kesulitan pelajaran yang ada di pesantren

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	9
2	Tidak Setuju	11	50
3	Setuju	5	23
4	Sangat Setuju	4	18
	Jumlah	22	100

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju sebanyak 9%, yang memilih tidak setuju sebanyak 50%, yang memilih setuju sebanyak 23%, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 18%. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tidak peduli pada kesulitan pelajaran di pesantren, yang mengartikan bahwasannya mereka peduli atas setiap kesulitan pelajaran yang mereka temui. Tetapi sebagian mereka setuju dengan pernyataan ini. Dalam artian adakalanya mereka tidak peduli dengan kesulitan pelajaran, dan bahkan ada yang tidak peduli sama sekali.

Tabel. 4.21 Ustadz memerhatikan santri yang kesulitan dalam belajar

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	5
3	Setuju	12	54
4	Sangat Setuju	9	41
	Jumlah	22	100

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa mahasiwa yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih tidak setuju sebanyak 5%, yang setuju sebanyak 54%, dan sangat setuju sebanyak 41%. Jadi, dapat dikatakan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang tidak setuju dengan adanya perhatian ustadz kepada santri yang kesulitan dalam belajar, dan mayoritas mahasiswa setuju dengan

pernyataan ini. Yang berarti setiap ustadz sangat memerhatikan kesulitan santri khususnya dalam hal pembelajaran.

Tabel. 4.22 Ustadz mengulang materi jika santri belum paham

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Setuju	12	55
4	Sangat Setuju	10	45
	Jumlah	22	100

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih tidak setuju sebanyak 0%, yang setuju sebanyak 55%, dan yang sangat setuju sebanyak 45%. Jadi, dapat dikatakan bahwa keseluruhan mahasiswa setuju dengan adanya pengulangan materi yang disampaikan oleh ustadz kepada santri jika santri tersebut belum memahami pelajaran.

Tabel. 4.23 Ustadz mengajarkan pelajaran sesuai keahliannya

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	5
2	Tidak Setuju	1	5
3	Setuju	14	63
4	Sangat Setuju	6	27
	Jumlah	22	100

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 5%, yang setuju sebanyak 63%, dan sangat setuju sebanyak 27%. Jadi, dapat dikatakan bahwa hanya beberapa mahasiswa yang tidak setuju dengan pelajaran yang diajarkan sesuai dengan keahlian ustadz yang mengajarkan, dan mayoritas mahasiswa setuju dengan pernyataan ini. Yang berarti setiap ustadz mengajarkan pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tabel. 4.24 Ustadz menegur santrinya yang tidak masuk pelajaran

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	5
3	Setuju	6	27
4	Sangat Setuju	15	68
	Jumlah	22	100

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih tidak setuju sebanyak 5%, yang setuju sebanyak 27%, dan sangat setuju sebanyak 68%. Jadi, dapat dikatakan bahwa hanya seorang mahasiswa yang tidak setuju dengan adanya teguran ustadz kepada santri tidak masuk pelajaran, dan mayoritas mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan ini. Yang berarti setiap ustadz sangat menginginkan santrinya tidak melewatkan setiap pelajaran yang ada di pesantren.

Tabel. 4.25 Ustadz menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	7	32
3	Setuju	11	50
4	Sangat Setuju	4	18
	Jumlah	22	100

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih tidak setuju sebanyak 32%, yang setuju sebanyak 50%, dan sangat setuju sebanyak 18%. Jadi, dapat dikatakan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang tidak setuju dengan adanya penggunaan metode dan media yang bervariasi oleh ustadz dalam pembelajaran, yang berarti ada sebagian ustadz yang hanya menggunakan metode dan media yang sama sehingga menimbulkan kebosanan pada anak didiknya dalam pembelajaran, yang mengakibatkan turunnya minat belajar mereka. Dan mayoritas mahasiswa setuju

dengan pernyataan ini. Yang berarti mayoritas ustadz menggunakan metode dan media yang bervariasi ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini juga menjadi tugas bagi setiap ustadz supaya menjadikan peserta didik berminat untuk mempelajari pelajaran yang ada di pesantren, bukan memaksakan peserta didik untuk berminat mempelajari pelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang ustadz adalah menggunakan media dan metode belajar yang bervariasi dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan pada mahasiswa.¹³

Tabel. 4.26 Materi yang diajarkan di pesantren dapat menunjang materi pembelajaran saya di universitas

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	5
3	Setuju	15	68
4	Sangat Setuju	6	27
	Jumlah	22	100

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, yang memilih tidak setuju sebanyak 5%, yang setuju sebanyak 68%, dan sangat setuju sebanyak 27%. Jadi, dapat dikatakan bahwa hanya salah seorang mahasiswa yang tidak setuju dengan adanya keterkaitan antara materi yang diajarkan di pesantren dengan universitas, yang dapat menunjang pembelajarannya, khususnya dalam hal pelajaran agama Islam. Dan mayoritas mahasiswa setuju dengan pernyataan ini. Yang berarti setiap materi yang diajarkan di pesantren sangat menunjang pembelajaran mereka di universitas, khususnya dalam pelajaran agama Islam.

¹³ Hasil Wawancara dengan Shekar Suryo, Ustadz di Pesantren Sulaimaniyah, Pukul 22.35 WIB, Minggu, 18 November 2018.

Tabel. 4.27 Sarana dan prasarana di pesantren sudah sangat memadai untuk mendukung prestasi belajar saya

NO	Aternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	5
2	Tidak Setuju	0	0
3	Setuju	9	41
4	Sangat Setuju	12	54
	Jumlah	22	100

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 0%, yang setuju sebanyak 41%, dan sangat setuju sebanyak 54%. Jadi, dapat dikatakan bahwa hanya salah seorang mahasiswa yang sangat tidak setuju dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di pesantren dapat mendukung prestasinya di universitas. Dalam artian lengkap tidak lengkapnya sarana dan prasarana di pesantren bukan ukuran untuk mendukung prestasi belajar mahasiswa tersebut di universitas. Dan mayoritas mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan ini. Yang berarti kelengkapan sarana dan prasarana dapat menunjang prestasi belajar mereka di universitas, dan khususnya dapat membangkitkan minat belajar mereka. Sarana dan prasarana ini juga yang menjadi perhatian khusus pesantren dengan tujuan memberikan kenyamanan dan untuk membangkitkan minat belajar mahasiswa yang tinggal dan belajar di dalamnya.¹⁴

Data angket dan indeks prestasi pendidikan agama Islam mahasiswa pesantren digabungkan dan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan teknik korelasi. Hal ini dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel X (minat belajar pendidikan agama Islam) dengan variabel Y (prestasi belajar).

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Soleman Siregar, Wakil Pimpinan Sekaligus Komisi Pendidikan Pesantren Sulaimaniyah, Pukul 22.10 WIB, Minggu, 18 November 2018.

Berikut merupakan hasil skor angket tentang minat belajar pendidikan agama Islam berdasarkan tanggapan (respon) dari mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.28

Tabel. 4.28 Hasil skoring angket tentang minat belajar (Variabel X)

No	Respon	Pernyataan Buat Responden																				Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Hamas A	4	4	4	3	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	4	4	54	2,7
2	Said Umar	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	57	2,85
3	M. Arif	4	4	4	3	4	3	2	3	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	59	2,95
4	Jasman E	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	73	3,65
5	Ahmad K	3	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	56	2,8
6	Burnawi	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	57	2,85
7	Afrizal H	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	63	3,15
8	Agus R	4	4	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	61	3,05
9	Maulana	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	70	3,5
10	R. Fitra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	58	2,9
11	Rahmat S	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	62	3,1
12	Andi F	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	63	3,15
13	Imam M	3	4	4	4	2	3	1	2	1	4	1	4	4	3	3	3	4	2	3	3	58	2,9
14	Ramadhan	2	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	66	3,3

15	Rozi R	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	63	3,15
16	M. Nazir P	3	4	4	3	1	3	3	3	4	1	2	4	4	3	3	2	4	1	3	3	58	2,9
17	Rehal S	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	63	3,15
18	Andre G	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	65	3,25
19	M. Fadlan	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	69	3,45
20	M. Alif	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	69	3,45
21	Darto	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	60	3
22	Ali Asbar	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	64	3,2

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui jumlah skor jawaban mahasiswa, dan dapat diklasifikasikan dengan kategori seperti pada tabel 4.29

Tabel. 4.29 Klasifikasi rata-rata skor jawaban minat belajar

Klasifikasi	Jumlah	Klasifikasi
<2,00-2,50	-	Rendah
2,51-3,00	9	Sedang
3,01-3,50>	13	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.29, rata-rata skor mahasiswa tentang minat belajar dianggap tinggi, yaitu antara 3,01-3,50 sebanyak 13 mahasiswa.

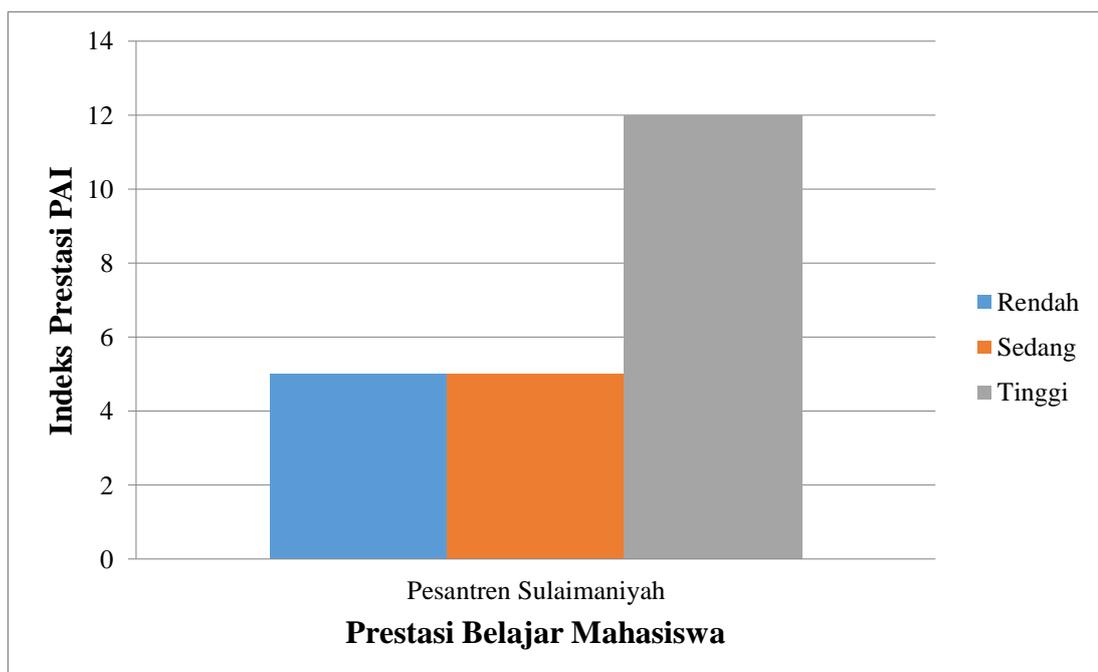
E. Prestasi Belajar Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar

Menjawab pertanyaan kedua pada rumusan masalah yang telah penulis sajikan, maka prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah akan dibandingkan. Indeks Prestasi Pendidikan Agama Islam diperoleh dari dokumentasi dan hasil survei pada mahasiswa yang bertempat tinggal di Pesantren Sulaimaniyah, sebagaimana sudah penulis masukkan dalam tabel 4.30.

Tabel. 4.30 Prestasi mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah (Variabel Y)

No	Nama	IP (MK-PAI)
1	Hamas Abthal	3,33
2	Said Umar	3,80
3	Muhammad Arif	3,50
4	Jasman Efendi	4,00
5	Ahmad Khawani	3,81
6	Burnawi	3,00
7	Afrizal Helmy	2,60
8	Agus Rizki	3,00
9	Maulana Arifan	3,80
10	Ramadan Fitra	4,00
11	Rahmat Sahputra	4,00
12	Andi Fauzan	3,00
13	Imam Maulana	4,00
14	Ramadhan	3,33
15	Rozi Rahmatullah	4,00
16	Muhammad Nazir Putra	3,00
17	Rehal Surbakti	4,00
18	Andre Giovani	4,00
19	Muhammad Fadlan	3,25
20	Muhammad Alif	3,62
21	Darto	3,71
22	Ali Asbar	3,40
Ket	<p>Mahasiswa berprestasi rendah 2,50-3,00 = 5</p> <p>Mahasiswa berprestasi sedang 3,01-3,50 = 5</p> <p>Mahasiswa berprestasi tinggi 3,51-4,00 = 12</p>	

Berdasarkan Tabel 4.30, dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi di antara mahasiswa yang tinggal di Pesantren Sulaimaniyah. Prestasi mahasiswa yang tinggal di Pesantren Sulaimaniyah masuk dalam klasifikasi tinggi, rata-rata yang memperoleh nilai 3,51-4,00 sebanyak 12 orang mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Perbandingan prestasi belajar mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah

Indikasi yang menyebabkan prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah tinggi, setelah dilakukan observasi, ternyata jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah sangat padat. Jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah 4.31.

Tabel 4.31 Jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah

NO	JAM	PROGRAM
1	4.30-5.00	Zikir
2	5.00-5.30	Shalat Subuh Berjamaah
3	5.30-6.00	Baca Ayat Kursi Dan Surah Yasin
4	6.00-7.30	Belajar Pelajaran Pesantren
5	18.45-19.30	Shalat Maghrib Dan Zikir Berjamaah
6	19.30-21.30	Belajar Pelajaran Pesantren
7	21.30-22.00	Shalat Isya Berjamaah ¹⁵

Berdasarkan tabel 4.31, jadwal program harian di Pesantren Sulaimaniyah sangat padat, sehingga membuat fokus mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah terbagi antara pesantren dengan universitas. Mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah diwajibkan untuk mengikuti semua program harian pesantren. Dengan demikian, program pesantren yang telah disusun sedemikian rupa itulah yang menjadi salah satu penyebab tingginya indeks prestasi belajar mahasiswa di universitas, khususnya pada pendidikan agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa, salah satu faktor yang membuat pengaruh minat belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dikarenakan kegiatan di pesantren yang terlalu padat dan program tersebut sangat membantu mereka pada pembelajaran di universitas, serta mereka diwajibkan untuk mengikuti program tersebut.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Soleman Siregar, Wakil Pimpinan Sekaligus Komisi Pendidikan Pesantren Sulaimaniyah, Pukul 22.10 WIB, Minggu, 18 November 2018.

F. Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh di Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar

Menjawab pertanyaan ketiga pada rumusan masalah yang telah disajikan, maka penulis melakukan Analisis Korelasi Variabel X (nilai minat belajar) dan Variabel Y (prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah). Variabel X diperoleh dari angket yang sudah diolah dan menghasilkan skoring dalam bentuk data, sedangkan Variabel Y diperoleh dengan pendapatan nilai IP PAI yang diperoleh dari dokumentasi Pesantren Sulaimaniyah, sebagaimana sudah penulis masukkan dalam tabel 4.32

Tabel. 4.32 Analisis korelasi Variabel X (nilai minat belajar) dan Variabel Y (prestasi belajar mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah).

RSPD	X	Y	X²	Y²	XY
1	2,7	3,33	7,29	11,0889	8,991
2	2,85	3,80	8,1225	14,44	10,83
3	2,95	3,50	8,7025	12,25	10,325
4	3,65	4,00	13,3225	16	14,6
5	2,8	3,81	7,84	14,5161	10,668
6	2,85	3,00	8,1225	9	8,55
7	3,15	2,60	9,9225	6,76	8,19
8	3,05	3,00	9,3025	9	9,15
9	3,5	3,80	12,25	14,44	13,3
10	2,9	4,00	8,41	16	11,6
11	3,1	4,00	9,61	16	12,4
12	3,15	3,00	9,9225	9	9,45
13	2,9	4,00	8,41	16	11,6
14	3,3	3,33	10,89	11,0889	10,989
15	3,15	4,00	9,9225	16	12,6
16	2,9	3,00	8,41	9	8,7
17	3,15	4,00	9,9225	16	12,6
18	3,25	4,00	10,5625	16	13
19	3,45	3,25	11,9025	10,5625	11,2125
20	3,45	3,62	11,9025	13,1044	12,489
21	3	3,71	9	13,7641	11,13

22	3,2	3,40	10,24	11,56	10,88
Σ	61,85	78,15	213,98	281,5749	243,2545

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi
 xy = Hasil perkalian deviasi skor x dan deviasi skor y
 x^2 = Kuadrat deviasi tiap skor x
 y^2 = Kuadrat deviasi tiap skor y

Diketahui : $\Sigma xy = 243,2545$

$$\Sigma x^2 = 213,93$$

$$\Sigma y^2 = 281,5749$$

Maka :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{243,2545}{\sqrt{(213,93)(281,5749)}}$$

$$r_{xy} = \frac{243,2545}{\sqrt{60237,3184}}$$

$$r_{xy} = \frac{243,2545}{245,4329}$$

$$r_{xy} = 0,99$$

G. Penelitian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (minat belajar) dan variabel Y (prestasi belajar pendidikan agama islam) bertanda positif yang sangat kuat dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,99.

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan (prakiraan) secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indek korelasi r product moment, ternyata besarnya r_{xy} (0,99) yang besarnya berkisar antara 0,90-1,00 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak, maka r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 22 - 2 = 20$$

Apabila memeriksa tabel nilai r . product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 20, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Jika dilihat pada harga r_{tabel} tersebut, r_{xy} lebih besar dari pada harga r_{tabel} . Pada taraf signifikan 1% di peroleh $r_{tabel} = 0,561$. Jika dilihat pada harga r_{tabel} tersebut r_{xy} lebih besar dari pada harga r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% ($0,99 > 0,444$), maupun pada taraf signifikan 1% ($0,99 > 0,561$). Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima. Artinya ada hubungan positif antara variabel X dan variabel Y.

Korelasinya antara variabel X dan variabel Y sangat kuat, dan hipotesis diterima, sebagaimana dapat dihitung berdasarkan kontribusinya dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), dimana:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,99)^2 \times 100\% \\ &= 0,9801 \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{KD} = 98,01\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa sangat ditentukan oleh minat belajar sebesar 98,01% (sangat tinggi), sebanyak 1,99% ditentukan oleh faktor lain misalnya lingkungan, metode belajar, dan aktivitas yang lain.

Berdasarkan uji statistik maka hipotesis (H_a) diterima, sedangkan (H_o) ditolak, karena pada taraf signifikan 5% nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $r_{hitung} = 0,99$ sedangkan $r_{tabel} = 0,444$, maupun pada taraf signifikan 1%, nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $r_{hitung} = 0,99$, sedangkan $r_{tabel} = 0,561$.

Berdasarkan interpretasi (prakiraan) data dan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Artinya, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menandakan adanya hubungan yang sangat kuat dan dapat dilihat dari hasil determinasi yaitu 98,01%.

Alasan yang dapat dijadikan landasan hipotesis diterima, yaitu:

Hasil penelitian ditemukan bahwa hubungan nilai rata-rata indeks prestasi MK-PAI mahasiswa di Pesantren Sulaimaniyah dengan minat belajar sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, (1) Respon mahasiswa pesantren

sulaimaniyah dengan kriteria Sangat Setuju (SS) 32%, Setuju (S) 41%, Tidak Setuju (TS) 20%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 7%. Sehingga memperoleh rata-rata skor 3,01-3,50 sebanyak 13 mahasiswa yang tergolong tinggi. (2) Hasil belajar mahasiswa pesantren Sulaimaniyah dengan kriteria Sangat Tinggi (ST) 12 orang, Sedang (S) 5 orang, dan Rendah (R) 5 orang, selain itu (3) Hasil uji r dapat dinyatakan berhasil dan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5% nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $r_{hitung} = 0,99 > r_{tabel} = 0,444$, maupun pada taraf signifikan 1%, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $r_{hitung} = 0,99 > r_{tabel} = 0,561$. (4) Korelasinya antara variabel X dan variabel Y sangat kuat, hal ini dapat dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa sangat ditentukan oleh minat belajar sebesar 98,01% (sangat tinggi), sebanyak 1,99% ditentukan oleh faktor lain misalnya lingkungan, metode belajar, dan aktivitas yang lain.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar pendidikan agama Islam mahasiswa Pesantren Sulaimaniyah tergolong tinggi dikarenakan hasil penelitian menunjukkan persentase jawaban pada angket yang telah di edarkan dengan kriteria sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) 32%, Setuju (S) 41%, Tidak Setuju (TS) 20%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 7%. Sehingga memperoleh rata-rata skor 3,01-3,50 sebanyak 13 mahasiswa yang tergolong tinggi.
2. Prestasi belajar mahasiswa pesantren sulaimaniyah tergolong sangat tinggi dikarenakan dokumentasi dari hasil belajar menunjukkan kriteria sebagai berikut: Tinggi (T) 12 orang, Sedang (S) 5 orang, dan Rendah (R) 5 orang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar mahasiswa. Dilihat pada hubungan korelasi antara minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa ternyata memiliki korelasi positif yang sangat tinggi atau sangat kuat, hal ini dapat dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa sangat ditentukan oleh minat belajar sebesar 98,01% dan bila diuji dengan uji r, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5% nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $r_{hitung} = 0,99 > r_{tabel} = 0,444$, maupun

pada tara signifikan 1%, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $r_{hitung} = 0,99 > r_{tabel} = 0,561$.

Sehingga dapat dinyatakan berhasil dan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan hubungan sangat tinggi antara minat belajar pendidikan agama islam dengan prestasi belajar mahasiswa, namun ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan prestasi yang tergolong sedang bahkan rendah, maka ini tidak bisa diabaikan juga. Oleh karena itu, penulis menyarankan:

1. Bagi pimpinan pesantren supaya lebih memperhatikan hal-hal yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga berakibat pada prestasi belajar mereka baik di pesantren maupun di universitas.
2. Bagi mahasiswa supaya selalu mengikuti dan melengkapi kebutuhan belajar supaya kegiatan belajar lebih efektif.
3. Bagi universitas diharapkan dari hasil penelitian ini, bisa dijadikan sebagai sumber informasi atau rujukan dalam mengembangkan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abu Bakar, Marzuki. 2013. *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Al-'Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. 2008. *Syarah Hadits Arba'in. Penjelasan 42 Hadits Terpenting Dalam Islam*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Alamsyah, Andi Rahman. 2009. *Pesantren, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Demokrasi*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI.
- An-Nawawi, Imam Muhyiddin, dkk. 2011. *Penjelasan Lengkap Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*. Solo: Pustaka Arafah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dermawan, Wibisono. 2006. *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru, Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El Fanany. 2013. *Guru Sejati Guru Idola*. Yogyakarta : Araska.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajri, EM Zul dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Fathori, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gie, The Liang. 2004. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Reset*. Yogyakarta: Andi Offsit.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jabir Al-Jaza'iri, Abu Bakar. 2006. *Minhajul Muslim*. (Terj. Musthofa Aini, dkk). Jakarta: Darul Haq.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- M. Thobroni. 2016. *Belajar & Pembelajaran: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maha, Ramly. 2007. *Rancangan Pembelajaran (Desain Instruksional)*. Banda Aceh: Pena dan Ar-Raniry Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Majid Khon, Abdul. 2012. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Malik, Jamaluddin. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustaqim dan Abdul Wahid. 1991, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nasir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Phoenix, Team Pustaka. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Presetyo, Dwi Sunar. 2000. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta : Think.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.

- Sabri, M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan : Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Cet. 2. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Siregar, Soleman, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Pimpinan Sekaligus Komisi Pendidikan Pesantren Sulaimaniyah*, Pukul 22.10 WIB, Minggu, 18 November 2018.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratman, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumardi. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suryo, Shekar, *Hasil Wawancara Dengan Ustadz di Pesantren Sulaimaniyah*, Pukul 22.35 WIB, Minggu, 18 November 2018.
- Sutrisno. 1982. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendektan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca!*. Yogyakarta : Buku Biru.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-367/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Hazrullah, M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

- Nama : Teuku Zakiyul Fuad
NIM : 140201038
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Study Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Studi pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar).

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
An. Rektor
Dekan



Mujiburrahman
Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11328 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10 /2018

30 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Teuku Zakiyul Fuad
N I M : 140 201 038
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Lr. Bakti, No.3, Kec.
Darussalam, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Study Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Studi pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An, Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Sals Farzah Ali v



**YAYASAN SULAIMANIYAH TAHFIDZ CENTER
ACEH
MENUJU GENERASI BERILMU DAN BERTAQWA**

Reg. No: 06.12250.1155

Jl. Ar-raniry Lorong Bakti No 3 Desa Tanjung Selamat Kec. Darussalam
Kab. Aceh besar- INDONESIA

Tel: 0812 96786053 – 8534851281

Email: darussalamuniversite@yahoo.com

Nomor : 10/YSTCA/ABES/2018
Lamp : -
Perihal : Pemberitahuan Telah Melakukan Pengumpulan Data.

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry

di-
Banda Aceh

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat saudara nomor, B-11328/Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2018, tanggal 30 Oktober 2018, tentang izin melaksanakan Pengumpulan Data Untuk Penyusunan Skripsi.

Dengan ini memberi izin kepada :

Nama : Teuku Zakiyul Fuad
NIM : 140201038
Judul : Study Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Studi Pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)

Telah melakukan Pengumpulan Data di Pesantren Sulaimaniyah, pada tanggal 9,10,11, dan 18 November 2018

Demikian Surat Keterangan telah melakukan Pengumpulan Data untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 20 November 2018
Ketua Yayasan Sulaimaniyah Darussalam

Soleman Siregar S.Ag



Instrumen Penelitian



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

JUDUL SKRIPSI

**STUDY KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
(Studi Pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)**

Instrumen penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi tentang minat belajar mahasiswa, yang terdiri dari 4 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor Internal
2. Faktor Eksternal
3. Faktor Pendekatan Belajar
4. Faktor Instrumental

Kami mohon kepada saudara untuk membaca dengan baik dan teliti selanjutnya memberikan jawaban dengan jujur dan ikhlas. Segala informasi yang saudara berikan akan dijamin kerahasiannya.

Peneliti:

Teuku Zakiyul Fuad

**Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Agama Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Pembimbing 1: Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Pembimbing 2: Hazrullah, M.Pd

DAFTAR ANGKET

Nama :

Nim :

Fak/Jur :

Asal Sekolah :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah semua pernyataan dengan teliti dan cermat
2. Pilih satu kriteria yang sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu kriteria skor.
3. Keterangan kriteria skor:

1 : Sangat Tidak Setuju (STS) 3 : Setuju (S)

2 : Tidak Setuju (TS) 4 : Sangat Setuju (SS)

ANGKET :

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Latar belakang sekolah sangat mempengaruhi pembelajaran di pesantren				
2	Saya belajar di pesantren atas kemauan sendiri				
3	Orang tua saya mendukung dan mengetahui saya belajar di pesantren				
4	Saya tidak merasa terganggu dengan kegiatan di pesantren				
5	Selain belajar di pesantren, saya juga aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi diluar				
6	Saya sering bolos ketika pelajaran berlangsung				
7	Saya mengulang pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung				
8	Saya selalu datang tepat waktu ketika pelajaran di pesantren dilaksanakan				
9	Saya bersedia menyisihkan sebagian jatah uang jajan, untuk membeli buku pelajaran				

10	Saya sering tidur/melamun ketika pelajaran berlangsung				
11	Saya suka bercanda saat jam pelajaran				
12	Saya tidak berani menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahami				
13	Saya tidak peduli pada kesulitan pelajaran yang ada di pesantren				
14	Ustadz memerhatikan santri yang kesulitan dalam belajar				
15	Ustadz mengulang materi jika santri belum paham				
16	Ustadz mengajarkan pelajaran sesuai keahliannya				
17	Ustadz menegur santrinya yang tidak masuk pelajaran				
18	Ustadz menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran				
19	Materi yang diajarkan di pesantren dapat menunjang materi pembelajaran saya di universitas				
20	Sarana dan prasarana di pasantren sudah sangat memadai untuk mendukung prestasi belajar saya				

INDEKS PRESTASI MK PAI

NO	MATA KULIAH PAI	BOBOT SKS	NILAI HURUF	NILAI ANGKA
1	Ulumul Qur'an/Ulumul Hadits			
2	Ushul Fiqh/Fiqh			
3	Bahasa Arab			
4	Sejarah Peradaban Islam			
5	Studi Syari'at Islam Di Aceh			

DAFTAR WAWANCARA

Dengan Pimpinan

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren ini?
2. Berapa jumlah tenaga pengajar di pesantren ini?
3. Berapa jumlah mahasiswa UIN Ar-Raniry yang tinggal di pesantren ini?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di pesantren ini?
5. Bagaimana program kegiatan mahasiswa yang tinggal di pesantren ini?

Dengan Ustadz

1. Apakah latar belakang sekolah mempengaruhi minat belajar mahasiswa yang tinggal di pesantren ini?
2. Apakah mahasiswa yang tinggal di pesantren ini mempunyai kegiatan diluar pesantren?
3. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam mahasiswa yang tinggal di pesantren ini?
4. Apa saja kendala-kendala ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung?

Interpretasi Angka Korelasi product moment

Besar Y Product Moment (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi tetapi sangat lemah sehingga dapat diabaikan
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Tabel r

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Foto wawancara dengan pimpinan Pesantren Sulaimaniyah



Foto wawancara dengan Ustadz Pesantren Sulaimaniyah



Foto Mahasiswa Yang Sedang Mengisi Angket



Foto Proses Pembelajaran di Pesantren Sulaimaniyah



Foto kondisi Pesantren Sulaimaniyah











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Teuku Zakiyul Fuad
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh / 28 September 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jln. B.Aceh-Medan, Km.19,5, Ds. Lam Ara Engkit, Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar
8. Email : tzfuad96@gmail.com
9. No.Hp : 085260063847
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Teuku Mansursyah, S.H
 - b. Ibu : Ida Muslim
 - c. Pekerjaan Ayah : Pekerja Swasta
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat : Jln. B.Aceh-Medan, Km.19,5, Ds. Lam Ara Engkit, Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar
12. Pendidikan
 - a. MIN : MIN Teladan Tamat Tahun 2008
 - b. MTS : MTsS Oemar Diyan Tamat Tahun 2011
 - c. MA : MAS Oemar Diyan Tamat Tahun 2014
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry 2014 s/d 2019

Banda Aceh, 10 Desember 2018

Teuku Zakiyul Fuad
NIM. 140201038